

PENDIDIKAN ISLAM DI ERA GLOBALISASI DAN MODERNISASI

¹Rofia Masrifah, ²Syahrudin Usman, ³Syarifuddin Ondeng

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri

Alauddin Makassar

Email : rofia.masrifa@uin-alauddin.ac.id syahrudin.usman@uin-alauddin.ac.id
syarifuddin.ondeng@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Pendidikan Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan ketrampilan dengan tujuan menyiapkan manusia untuk menjalani hidup dengan lebih baik . Namun hal itu tidak berjalan dengan lurus, karena pendidikan Islam dipengaruhi oleh arus globalisasi yang terjadi saat ini. Globalisasi merupakan ancaman besar bagi pendidikan Islam untuk Perubahan dalam bidang pendidikan meliputi isi pendidikan, metode pendidikan, media pendidikan, salah satu aspek yang amat besar pengaruhnya adalah kurikulum. Desain penelitian yang digunakan adalah metode Literature review. Studi Literatur (literature review) merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, jurnal, artikel, hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian pendidikan Islam di era globalisasi dan modeernisasi tersebut dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Setiap manusia berhajat kepada pendidikan. Sebagai muslim pendidikan mutlak didapatkan demi tercapainya tujuan dari penciptaan manusi di muka bumi sebagai Khalifah Allah. Dengan berkembangnya tekhnologi dan perubahan kebutuhan manusia maka tidak ada yang luput dari perkembangan dan perubahan tersebut termasuk dunia pendidikan khususnya pendidikan islam

Kata Kunci: *pendidikan islam, globalisasi dan modernisasasi*

Abstract

Islamic education is the education of the whole person, reason and skills with the aim of preparing people to live a better life. However, this does not go straight, because Islamic education is influenced by the current current of globalization. Globalization is a big threat to Islamic education. Changes in the field of education include educational content, educational methods, educational media, and so on. One aspect that has a huge influence is the curriculum. The research design used is the literature review method. Literature study (literature review) is research carried out by researchers by collecting a number of books, journals, articles, research results related to research problems and objectives. Based on the results of research on Islamic education in the era of globalization and modernization, the following can be concluded: Every human being has a desire for education. As a Muslim, education is absolutely necessary to achieve the goal of creating humans on earth as the Khalifah of Allah. With the development of technology and changes in human needs, nothing can escape these developments and changes, including the world of education, especially Islamic education.

Keywords: *Islamic education, globalization and modernization*

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan memiliki banyak cabang, di antaranya pendidikan bahasa pendidikan kewarganegaraan, pendidikan dasar, matematika, pendidikan Islam dan lain-lain. yang akan dibahas di sini adalah tentang pendidikan Islam. istilah pendidikan Islam berasal dari gabungan dua kata yaitu kata pendidikan dan Islam. dalam bahasa Arab, pendidikan Islam dikenal dengan At Tarbiyatul Al Islamiyah (التربية الإسلامية). Adapun dalam bahasa Inggris sering disebut Islamic Education.

Pendidikan menurut kamus bahasa Indonesia berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang atau usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan: proses, cara, perbuatan mendidik atau bimbingan yang dengan sengaja diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani agar berguna bagi dirinya sendiri dan masyarakat. Sementara Islam berarti agama yg diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW yang berpedoman pada kitab suci al-Quran yg diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT. Sedangkan Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup. (Kamal, n.d.-a)

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata Globalisasi berarti proses masuknya ke ruang lingkup dunia , sedang menurut Wikipedia Globalisasi adalah proses integrasi internasional yang terjadi karena pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran, dan aspek-aspek kebudayaan lainnya. Kemajuan infrastruktur transportasi dan telekomunikasi, termasuk kemunculan telegraf dan Internet, merupakan faktor utama dalam globalisasi yang semakin mendorong saling ketergantungan (interdependensi) aktivitas ekonomi dan budaya. Selain globalisasi, term yang juga sering menjadi buah bibir dikalangan akademisi adalah modernisasi. Kalau kita merujuk pada kamus ilmiah, modernisasi berarti perombakan cara-cara kehidupan lama untuk menuju bentuk/model kehidupan baru . Menurut Nur Cholis Majid modernisasi ialah pengertian yang identik, atau hampir identik dengan pengertian rasionalisasi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah metode *Literature review*. Studi Literatur (*literature review*) merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, jurnal, artikel, hasil penelitian yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang sedang dihadapi/diteliti sebagai bahan rujukan dalam pembahasan hasil penelitian. Pengumpulan literature review digunakan beberapa tahapan diantaranya adalah pencarian artikel berdasarkan topik garis besar, pengelompokan artikel berdasarkan relevansi dengan topik dan tahun penelitian lalu pengurutan struktur penjelasan serta perbandingan data yang saling berhubungan. (Kamal, n.d.-b)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Islam di era Globalisasi dan Modernisasi

Azyumardi Azra mengatakan “pendidikan Islam merupakan pendidikan manusia seutuhnya, akal dan ketrampilan dengan tujuan menyiapkan manusia untuk menjalani hidup dengan lebih baik . Namun hal itu tidak berjalan dengan lurus, karena pendidikan Islam dipengaruhi oleh arus globalisasi yang terjadi saat ini. Globalisasi merupakan ancaman besar bagi pendidikan Islam untuk Perubahan dalam bidang pendidikan meliputi isi pendidikan, metode pendidikan, media pendidikan, dan lain sebagainya. salah satu aspek yang amat besar pengaruhnya adalah kurikulum.

Kurikulum bersifat fleksibel sehingga bisa menerima perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman. Namun mengakibatkan para guru kebingungan dalam menyampaikan materi. Hal ini tidak dirasakan guru saja tapi juga dialami para peserta didik. Terutama mereka yang berada pada tingkat TK (taman kanak-kanak). Mereka yang seharusnya masih bermain dan bernyanyi sesuai dengan alam mereka malah dituntut untuk bisa membaca dan menulis, yang bahkan anak tingkat SD pun masih dalam proses belajar, ini berlaku juga di TK Islam. Dalam salah satu hadits disebutkan

أَمْرُنَا أَنْ نُكَلِّمَ النَّاسَ عَلَى قَدْرِ عَقُولِهِمْ.

Artinya: Kami diperintahkan untuk berbicara kepada manusia sesuai dengan kemampuan mereka. Hal ini sesungguhnya juga diterapkan dalam hal pendidikan, bagaimana mungkin anak kelas TK cara berfikirnya masih sangat konkret dituntut untuk bisa membaca dan menulis yang mana itu setara dengan kemampuan anak tingkat SD. Pendidikan agama Islam yang diterapkan tidak mampu menciptakan pribadi muslim yang betul-betul memahami agamanya secara komprehensif dan menyeluruh tidak setengah-setengah karena metode yang diterapkan tidak mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik.

Metode yang kebanyakan masih berorientasi kepada metode konvensional dan monoton sehingga tidak mampu memuaskan rasa haus peserta didik dalam hal pengetahuan agama, belum lagi ketidakmampuan menghadapi perkembangan zaman yang sudah sangat jauh berkembang, jika dulu peserta didik masih mau berlama-lama mendengarkan ceramah dari guru ataupun nasehat maka peserta didik zaman sekarang cenderung sudah mulai tidak betah mendengarkan hal tersebut karna biasa di rumah mereka menyerap pelajaran dalam bentuk visual melalui televise yang menyediakan beragam bentuk acara yang memikat anak-anak. Pendidikan Islam nampaknya masih terkungkung di posisi bawah dan tidak mempunyai posisi tawar yang kuat dalam peradaban dunia. padahal pendidikan Islam sarat dengan muatan moral dan spiritual bisa berfungsi, menjadi obat penyakit sosial kemanusiaan akibat dampak globalisasi. (Kamal, n.d.-a)

Hal ini diperparah dengan adanya dikotomi ilmu pengetahuan di kalangan kaum muslim sendiri, yaitu pemisahan ilmu pengetahuan menjadi ilmu agama dan ilmu umum (secular), mungkin ada diantara doktrin orang-orang tua dahulu yang mengatakan bahwa kelak di alam Barzakh yang akan ditanyakan oleh Malaikat Munkar dan Nakir bukanlah perkara ilmu umum (matematika, IPA dan lainnya) jadi kamu belajar agama saja yang rajin atau bahkan pernyataan yang mengatakan bahwa menuntut ilmu Agama adalah Fardhu Ain (setiap pribadi wajib melakukannya) sedangkan menuntut ilmu Umum adalah Fardhu Kifayah (cukup sebagian saja yang melakukannya).

Menurut penulis hal tersebut tidak selamanya benar, karena yang dinamakan menuntut ilmu itu wajib adalah menuntut ilmu (baik itu ilmu agama atau ilmu umum) yang dengan ilmu tersebut dapat menyampaikan si penuntut ilmu untuk lebih dekat dengan Robbnya, hal inilah yang sejalan dengan salahsatu sabda baginda Rosulullah SAW

طلب العلم فريضة على كل مسلم ومسلمة

Artinya: menuntut ilmu itu merupakan kewajiban bagi orang muslim baik itu laki-laki ataupun perempuan. Maka jika demikian dapatlah dikatakan bahwa menuntut ilmu matematika dasar itu hukumnya wajib bagi seorang muslim, demikian juga ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, ekonomi, geografi dan cabang ilmu pengetahuan lainnya. Adapun yang hukumnya fardhu kifayah itu mendalami cabang-cabang ilmu pengetahuan umum tersebut.

2. Formulasi Pendidikan Agama Islam di era Globalisasi

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk manusia atau pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusai baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuhsuburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta. Dengan demikian pendidikan Islam itu berupaya mengembangkan individu sepenuhnya, Maka sudah sewajarnya untuk dapat memahami hakikat pendidikan islam itu bertolak dari pemahaman terhadap konsep manusia menurut Islam. Al-Qur'an meletakkan kedudukan manusia sebagai khalifah Allah dibumi Terjemahnya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui. Sebagai khalifah di muka bumi maka seharusnya manusia membekali diri dengan pengetahuan yang akan menguatkan posisinya sebagai khalifah, pengetahuan ini tentunya mencakup pengetahuan agama dan pengetahuan ilmu-ilmu umum lainnya sehingga dalam posisinya sebagai khalifah dia mampu memakmurkan

bumi dengan bekal ilmu-ilmu umum yang dia punyai dan bersikap sesuai dengan tuntunan agama dalam menjalankan amanah dengan bekal ilmu agamanya sehingga akan lahir pemimpin-pemimpin dunia yang takut akan Tuhannya dan dapat memakmurkan dunia, bukan pemimpin yang korup dan otoriter serta tidak berpihak kepada kepentingan agamanya.

Pendidikan Islam di zaman ini menghadapi tantangan-tantangan yang serius untuk tetap eksis di dunia pendidikan. Adapun tantangannya adalah sebagai berikut: Pertama, orientasi dan tujuan pendidikan. Kedua, pengelolaan (manajemen) sistem manajemen ini yang akan mempengaruhi dan mewarnai keputusan dan kebijakan yang diterapkan dalam sebuah lembaga pendidikan. Ketiga, hasil (out put). Bagaimana produk yang dihasilkan dari sebuah lembaga pendidikan bisa dilihat dari kualitas luarannya.

Dalam pandangan Haidar Putra Daulay menjelaskan bahwa tantangan globalisasi bagi pendidikan Islam yaitu masalah kualitas. era global adalah era pesaing bebas. Maka akan terjadi pertukaran antar negara baik resmi maupun tidak. . Pertukaran manusia, barang, jasa, teknologi dan lain-lain adalah hal yang dipersaingan dalam era global ini. Untuk itu perlu dibentuk manusia yang unggul jadi kualitas SDM sangat penting untuk menentukan kualitas lembaga pendidikan, negara dan agama.

Selain tantangan kualitas juga tantangan moral era globalisasi banyak membawa dampak negatif generasi muda sekarang sudah terpengaruh dengan pergaulan yang global. Hal-hal yang tidak semestinya dilakukan oleh generasi muda seperti minum miras, menggunakan narkoba, melakukan seks bebas malahan menjadi kebiasaan bagi mereka. moral mereka bisa dikatakan seperti moral syaitan. Mereka hanya mengikuti hawa nafsu belaka tanpa memikirkan akibatnya. Berkenaan itu maka pendidikan Islam harus semakin diefektifkan dengan berbagai metode baik itu di lingkungan lembaga pendidikan Islam atau lembaga pendidikan umum. Dr. A. Qodri Azizi menyatakan bahwa pada prinsipnya globalisasi mengadu pada perkembangan-perkembangan yang cepat dalam teknologi, komunikasi, transformasi dan informasi yang bisa membawa bagian-bagian dunia yang jauh menjadi mudah untuk dijangkau. Berdasarkan

yang cepat di berbagai bidang inilah, pendidikan Islam bisa berpeluang besar untuk menyebarkan ajaran Islam dengan cepat pula. Menurut tim penyusun IAIN Sunan Ampel agar Islam dapat berarti bagi masyarakat global maka Islam diharapkan tampil dengan nuansa sebagai berikut:

1. Menampilkan Islam yang lebih ramah dan sejuk, sekaligus menjadi pelipur lara bagi kegerahan hidup modern.
2. Menghadirkan Islam yang toleran terhadap manusia secara keseluruhan agama apapun yang dianutnya
3. Menampilkan visi Islam yang dinamis, kreatif, dan inovatif.
4. Menampilkan Islam yang mampu mengembangkan etos kerja, etos politik, etos ekonomi, etos ilmu pengetahuan dan etos pembangunan.
5. Menampilkan revivalitas Islam dalam bentuk intensifikasi keislaman lebih berorientasi ke dalam (inward oriented) yaitu membangun kesalehan, intrinsik dan esoteris daripada intensifikasi ke luar (outward oriented) yang lebih bersifat ekstrinsik dan eksoteris, yakni kesalehan formalitas.

Untuk terciptanya hal tersebut maka diperlukan pendidikan islam yang komprehensif dan sesuai yang dapat mengantarkan pribadi muslim kepada tujuan akhir pendidikan yang ingin dicapai. Diantara langkah yang mungkin dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut adalah:

- a. Fokus untuk membangun karakter sejak dini.

yaitu dengan memberikan contoh dan membiasakan melakukan ibadah/ hal-hal yang bernilai kebaikan/ moral selama peserta didik mengikuti pendidikan sehingga terbentuk karakter unggulan yang diinginkan, seperti jujur, tertib, mengucapkan salam, berjalan Meng-orientasi-kan pendidikan pada pentingnya proses bukan hasil saja. Dengan melakukan pembiasaan diharapkan pendidik dan orangtua lebih fokus kepada proses yang dengan proses yang baik tentu hasilnya juga akan baik. Karena pendidikan bukanlah proyek sehari jadi tapi lebih kepada investasi yang akan dinikmati hasilnya setelah beberapa waktu.

- b. Mengintegrasikan nilai moral ke semua cabang ilmu. Dengan tidak memilah antara ilmu agama dan ilmu umum maka merupakan suatu keniscayaan bahwa dari setiap ilmu yang dipelajari akan menuntun sang penuntut ilmu kepada

tuhannya yaitu dengan menonjolkan pembangunan karakter yang didapat setelah mempelajari cabang suatu ilmu tertentu. Misalnya ilmu pengetahuan alam akan menuntun seseorang untuk dekat kepada tuhannya karena setelah mempelajari ilmu tersebut ia akan faham betapa detail dan sempurnanya ciptaan sang Pencipta. Sama halnya dengan ilmu Matematika, setelah menghitung angka dan memformulasikannya akan difahami bahwa dengan mengetahui banyak angka dan formulanya tetap saja tidak mampu menghitung betapa banyak pasir di lautan atau bintang di angkasa atau bahkan nikmat yang telah diberikan kepada manusi. Begitu juga dengan ilmu-ilmu lainnya.

c. Memanfaatkan kemajuan teknologi untuk menunjang pembelajaran. Dampak dari globalisasi adalah berkembangnya teknologi dengan sangat pesat, tidak ada yang luput dari perkembangan tersebut, dari yang tinggal di desa sampai kota menikmati perkembangan ini sehingga menjadi suatu keniscayaan pendidikan islam juga harus memposisikan diri sehingga tidak tersisih oleh kemajuan teknologi. Diantaranya dengan memanfaatkan kemajuan teknologi sebagai wasilah untuk mempermudah pendidikan islam seperti penggunaan video dalam sosialisasi pelajaran Wudhu, menampilkan slide dengan gambar bergerak dalam pengajaran bahasa arab dan memanfaatkan permainan anak-anak ketika mengajarkan hafalan Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang terkait pendidikan Islam di era globalisasi dan modernisasi tersebut dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Setiap manusia berhajat kepada pendidikan. Sebagai muslim pendidikan mutlak didapatkan demi tercapainya tujuan dari penciptaan manusi di muka bumi sebagai Khalifah Allah. Dengan berkembangnya teknologi dan perubahan kebutuhan manusia maka tidak ada yang luput dari perkembangan dan perubahan tersebut termasuk dunia pendidikan khususnya pendidikan islam.

SARAN

Penulis berikutnya agar dapat menambah referensi terutama pada literatur pengembangan program evaluasi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih bantuan pemikiran teman program pascasarjana universitas islam negeri alauddin makassar dan segenap pengelola jurnal universitas islam makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Rais, Mohammad. 2008. *Agenda Mendesak Bangsa, Selamatkan Indonesia*. Yogyakarta: PPSK Press.
- Amir Faisal, Yusuf. 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Baylis, John, et al. 2006. *The Globalization of Word Politics*. New York: Oxford University Press.
- Bukhari, Muchtar. 1994. *Ilmu Pendidikan dan Praktik Pendidikan*. Jakarta: IKIP Muhammadiyah Jakarta Press.
- Fakih, Mansour. 2006. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta: INSIST Press.
- Madjid, Nurcholish. 1992. *Islam Kemoderenan dan KeIndonesiaan*. Bandung: Mizan.
- Majid , Abdul dkk. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Nata, Abudin. 2007. *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Noer, Dahlia. 1987. *Pembangunan di Indonesia*. Jakarta: Mutiara.
- Edgar Owen & Robert Shaw. 1980. *Pembangunan Ditinjau Kembali*. Jakarta: Gajah Mada University Press.
- Purtanto, Pius. Dkk. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Rahmat, Jalaluddin. 1989. *Islam Menyongsong Peradaban Dunia Ke-3 Dalam Ulumul Qur'an*.
- Sachs, A , Jeffery. 2005. *New of the Word*. Siti Chamamah Soeratno, Suara Muhammadiyah, edisi Januari 2008.
- Tilaar , H.R.A. 2004. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: Erineke Cipta.
- Tolhah Hasan, Muhammad. 1987. *Islam Dalam Perspektif Sosial Budaya*. Jakarta: Galasa Nusantara.
- Kamal. (N.D.-A). *Nahdlatul Ulama, Tokohnya Kegiatan Dalam Dunia Pendidikan Dan Perkembangan Teknologi Informasi*.
- Kamal. (N.D.-B). *Pengenalan Evaluasi Program Pembelajaran Menggunakan stake*